
PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *THINK PAIR SHARE* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PKN KELAS IV SEKOLAH DASAR

Marlina¹, Siti Rahmah²

¹²Universitas Nahdlatul Ulama Kalimantan Selatan

email : marlinahk78@gmail.com¹⁾
Nonaarthur93@gmail.com²⁾

Received 26 September 2023; Received in revised form 27 October 2023; Accepted 18 November 2023

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar PPKN menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* pada siswa kelas IV SDN Sungai Uyak Pasar Baru. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, dilaksanakan dalam dua siklus menggunakan desain Kemmis dan Mc. Taggart. Pengumpulan data yaitu dengan metode observasi dan metode tes. Analisis data menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran yaitu pada siklus I pertemuan 1 yaitu 18, pertemuan kedua yaitu 19 dan pada Siklus II pertemuan 1 yaitu 20, pertemuan kedua yaitu 22. Persentase aktivitas klasikal siswa pada Siklus I pertemuan 1 mencapai 69%, pertemuan 2 mencapai 76% dan pada siklus II pertemuan 1 mencapai 79%, pertemuan 2 mencapai 90%. Ketuntasan hasil belajar siswa siklus I mencapai 78% dan meningkat pada siklus II mencapai 90%. Berdasarkan temuan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* dapat meningkatkan Hasil belajar PPKN siswa kelas IV Sekolah Dasar, dimana peningkatan tersebut padat dilihat melalui kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* dapat memperbaiki proses pembelajaran, meningkatkan keaktifan siswa melalui kegiatan diskusi dan membuat penguasaan materi siswa meningkat.

Kata kunci: Hasil Belajar, Model Pembelajaran *Think Pair Share*, PKN

Abstract

The purpose of this study was to improve Civics Learning Outcomes through the Think Pair Share Learning Model of Grade Students IV of SDN Sungai Uyak Pasar Baru. This class action research was carries out in two cycles using the design Kemmis and Mc. Taggart consists of stages of planning, implementing, observing and reflecting. Data collection is by observation method and test method. Data analysis used qualitative and quantitative data analysis. The results showed that the teacher's activity in learning activities was in the first cycle of meeting 1 which was 18, the second meeting was 19 and in Cycle II, meeting 1 was 20, the second meeting was 22. The percentage of classical student activities in Cycle I meeting 1 reached 69%, the second meeting was 69%. 2 reached 76% and in the second cycle meeting 1 reached 79%, meeting 2 reached 90%. Completeness of student learning outcomes in the first cycle reached 78% and increased in the second cycle it reached 90%. Based on these findings, it can be concluded that using the Think Pair Share learning model can

improve Civics learning outcomes for Grade IV Elementary School students, where this increase can be seen through learning activities using the Think Pair Share learning model which can improve the learning process, increase student activity through discussion activities and increase students' mastery of the material.

Keywords: *Learning Outcomes, Think Pair Share Learning Model, Civic Education.*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar juga terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar mengajar agar siswa aktif mengembangkan kemampuan dirinya untuk mempunyai kekuatan spritual keagamaan, pengenalan diri, keperibadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Fathurrosi dan Rohmah, 2020). Pendidikan juga berusaha mengembangkan seluruh aspek baik aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik. Jadi pendidikan berkaitan erat dengan belajar dan pembelajaran.

Pembelajaran adalah proses serangkaian perbuatan guru dan siswa terdiri dari hubungan timbal balik yang berjalan dalam situasi efektif untuk pencapaian tujuan tertentu, dengan begitu guru dituntut mampu mengelola proses pembelajaran dengan melibatkan siswa untuk mengalami dan membicarakan bahan tertentu dengan orang lain dapat lebih bermakna dalam belajar (Asniwati & Jannah, 2013). Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah berpedoman kepada Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 yaitu sebuah kurikulum yang menekankan pada pemahaman, skill, dan pendidikan

berkarakter, yang mana siswa dituntut untuk paham terhadap materi, aktif dalam proses berdiskusi, presentasi dan memiliki sopan santun serta sikap disiplin yang tinggi. Sedangkan menurut Hidayat (2013) kurikulum 2013 merupakan terjadinya peningkatan dan keseimbangan antara kompetensi sikap (*attitude*), keterampilan (*skill*) dan pengetahuan (*knowledge*).

Menurut UU Sisdiknas Nomor 20 tahun 2003 pasal 37 ayat 1 mengatakan bahwa "Kurikulum pendidikan dasar & menengah wajib memasukkan muatan pendidikan agama, IPA, IPS, Pendidikan Pancasila & kewarganegaraan, bahasa, matematika, seni, budaya, pendidikan jasmani & olahraga, keterampilan/kejuruan dan muatan lokal". Hal ini menunjukkan bahwa di SD maupun sekolah menengah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaran (PPKN) merupakan salah satu muatan mata pelajaran yang tidak dapat ditinggalkan. Menurut Apriani (2021) muatan PPKN merupakan muatan mata pelajaran untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan sikap dan nilai, yang berkaitan dengan cara mencari tahu dan memahami kehidupan bermasyarakat. PPKN tidak hanya mencakup penguasaan kumpulan

pengetahuan yang terdiri dari fakta-fakta, konsep-konsep, dan prinsip-prinsip saja tetapi juga proses penemuan. Pembelajaran PPKN diharapkan bisa menjadi wahana bagi siswa untuk mengkaji dirinya sendiri, hubungan bermasyarakat, dengan lingkungan dan atau alam sekitarnya.

Tujuan pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan di sekolah dasar adalah mengembangkan potensi siswa dalam seluruh dimensi kewarganegaraan yakni: 1) Sikap kewarganegaraan meliputi keteguhan, komitmen dan tanggung jawab kewarganegaraan 2) pengetahuan kewarganegaraan 3) Keterampilan kewarganegaraan, diantaranya kecakapan dan partisipasi kewarganegaraan (Asmawati, dkk. 2020).

Selain itu, pembelajaran PPKN diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berinteraksi antar individu pada proses kegiatan belajar mengajar, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, berpikir rasional, berpartisipasi aktif, mempunyai rasa saling menghormati antar sesama, merujuk pada kreativitas serta kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik, dan memiliki rasa tanggung jawab (Asniwati dan Jannah, 2013).

Namun, kenyataan dilapangan menunjukkan bahwa implementasi tujuan pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan masih belum terlaksana dengan optimal. Dalam pembelajaran Pancasila dan

kewarganegaraan di kelas, rendahnya keterlibatan siswa dalam aktivitas pembelajaran dan kurangnya interaksi antar siswa di kelas seperti halnya bertukar pikiran dan berdiskusi dengan sesama teman di kelas mengakibatkan tidak mengembangkan pola pikirnya, sebagian besar dari siswa tidak mampu menghubungkan antara apa yang mereka pelajari dengan bagaimana pengetahuan tersebut akan dipergunakan/dimanfaatkan, penyampaian materi hanya berpedoman pada buku dan tanpa mengaitkan serta memberi contoh pada kehidupan sehari-hari sehingga pembelajaran terlihat membosankan dan tidak menarik. Selain itu, keterampilan bertanggung jawab dan berusaha menemukan informasi untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang dihadapkan pada siswa masih belum terasah dengan maksimal. Selain itu, ada kesan penilaian sebagian siswa bahwa pembelajaran PPKN di sekolah kurang menarik dan membosankan (Bay, 2019).

Hal ini diperkuat dengan data hasil observasi dan wawancara dengan guru Wali Kelas IV SDN Sungai Uyak Pasar Baru yang dilakukan peneliti pada hari Senin, 23 November 2020 Pukul 10.00 WITA. Hasil belajar yang didapatkan peneliti pada saat melakukan wawancara dengan guru Wali Kelas IV SDN Sungai Uyak Pasar Baru pada hari Senin, 23 November 2020 Pukul 10.00 WITA di peroleh nilai murni hasil Ulangan Harian pada

muatan PPKN tahun ajaran 2019/2020 dari 29 orang siswa hanya ada 11 orang siswa atau 37,93% yang mencapai KKM sedangkan yang belum tuntas sebanyak 18 orang siswa atau 62,06%. Hasil belajar ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa masih perlu di tingkatkan. Apabila permasalahan ini dibiarkan, akan berakibat pada perolehan hasil belajar yang kurang optimal.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dengan guru wali kelas IV pada hari Senin, 23 November 2020 pukul 10.00 WITA diketahui juga penyebab rendahnya hasil belajar siswa dikarenakan kurangnya variasi pola mengajar serta siswa kurang didorong keterlibatannya dalam proses pembelajaran sehingga siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran dan hasil belajarnya rendah. Akibatnya, jika hal ini dibiarkan terus menerus nilai muatan PPKN akan selalu di bawah KKM, tingkat ketercapaian penguasaan materi belum optimal dan siswa akan mengalami kesulitan memahami materi pelajaran selanjutnya. Dalam mengoptimalkan hasil belajar PPKN dan permasalahan di atas dapat terpecahkan, maka diperlukan pemilihan model pembelajaran yang tepat digunakan dalam pembelajaran PPKN di SD.

Model pembelajaran yang dianggap tepat untuk mengatasi permasalahan di atas adalah model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) karena model pembelajaran ini dapat

memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan aktivitas serta hasil belajar siswa. Model pembelajaran TPS membantu siswa lebih aktif karena model pembelajaran TPS mengutamakan kerja sama antara siswa (berpasangan) untuk mencapai tujuan pembelajaran (Asniwati dan Jannah, 2013). Menurut Lestari dan Yudhanegara (2015:52), "Model pembelajaran TPS merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang dapat merangsang kegiatan berpikir siswa dengan berpasangan dan berbagi informasi kepada siswa lainnya." Model pembelajaran TPS bisa meningkatkan prestasi belajar siswa sesudah kegiatan pembelajaran dilaksanakan karena siswa aktif berpikir. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Kurniasih dan Sani (2015:60) Prosedur yang digunakan dalam Model pembelajaran TPS memiliki kelebihan yaitu hasil belajar yang dicapai siswa bisa lebih optimal. Selain itu, menurut Hamdayama (2014:202) Melalui model pembelajaran *Think Pair Share* ini, penguasaan isi pengetahuan siswa pada materi pelajaran bisa meningkat dan akhirnya bisa meningkatkan hasil belajar siswa.

Penelitian-penelitian sebelumnya menyatakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran TPS dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Alwan, M., Saputra, H.H. dan Jiwandono, I.S. (2021), Aisyah (2016), Nurwahida, Arihi, L.O.S., dan Hasan, S.

(2019) menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran TPS pada muatan PPKN dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian ini dilakukan di kelas IV, materi hak dan kewajiban, dengan jenis penelitian PTK, sedangkan penelitian terdahulu ada yang dilaksanakan di kelas rendah, dan kelas tinggi dengan metode penelitian *Ex Post Facto* dan materi globalisasi,

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk mengatasi kesulitan belajar siswa melalui model pembelajaran *Think Pair Share*. Untuk itu peneliti akan mengadakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran *Think Pair Share* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Muatan PPKN Siswa Kelas IV Sekolah Dasar". Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar PPKN menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* pada siswa kelas IV SDN Sungai Uyak Pasar Baru.

METODE PENELITIAN

Pendekatan dalam penelitian ini yaitu kualitatif dan kuantitatif. Adapun jenis penelitiannya yaitu Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan dalam dua siklus dengan menggunakan desain Kemmis dan Mc. Taggart. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Sungai Uyak Pasar Baru pada kelas IV dengan jumlah siswa 29 orang. Data

dikumpulkan menggunakan observasi dan tes. Observasi digunakan untuk mengetahui aktivitas guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dan aktivitas siswa dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share*. Sedangkan tes digunakan untuk mengetahui hasil belajar PPKN siswa.

Instrumen dalam penelitian ini yaitu lembar observasi kegiatan guru dan siswa dalam pembelajaran untuk mengamati jalannya proses pembelajaran dan lembar tes untuk mengetahui hasil belajar PPKN siswa.

Analisis data dengan metode kualitatif dan kuantitatif. Analisis data kualitatif yaitu observasi untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa yang dianalisis menggunakan model teknik analisis interaktif sedangkan analisis data kuantitatif yaitu berupa hasil belajar siswa yang dianalisis secara deskriptif. Indikator keberhasilan yaitu apabila hasil belajarsiswa memenuhi ketuntasan individu yaitu ≥ 70 dengan ketuntasan klasikal $\geq 80\%$. Aktivitas guru dan siswa minimal berkriteria baik/aktif apabila mencapai persentase keaktifan $\geq 80\%$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini, proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Think Pair share* pada muatan PPKN yang dilakukan selama dua siklus dengan setiap siklus terdapat dua kali pertemuan diketahui hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus I dan siklus II dari setiap

pertemuan terjadi peningkatan yang mulanya hanya berada pada kategori baik dan pada pertemuan akhir kegiatan pembelajaran berada pada kategori sangat baik.

Pada siklus I pertemuan 1 tingkat keterlaksanaan mencapai 75% dengan kriteria baik, pada pertemuan 2 tingkat keterlaksanaan mencapai 79% dengan kriteria baik. Siklus II pertemuan 1 tingkat keterlaksanaan mencapai 83% dengan kriteria sangat baik, pada pertemuan 2 tingkat keterlaksanaan mencapai 92% dengan kriteria sangat baik.

Aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* dari siklus I dan siklus II selalu mengalami peningkatan. Siklus I pertemuan 1 tingkat keaktifan siswa mencapai 69%

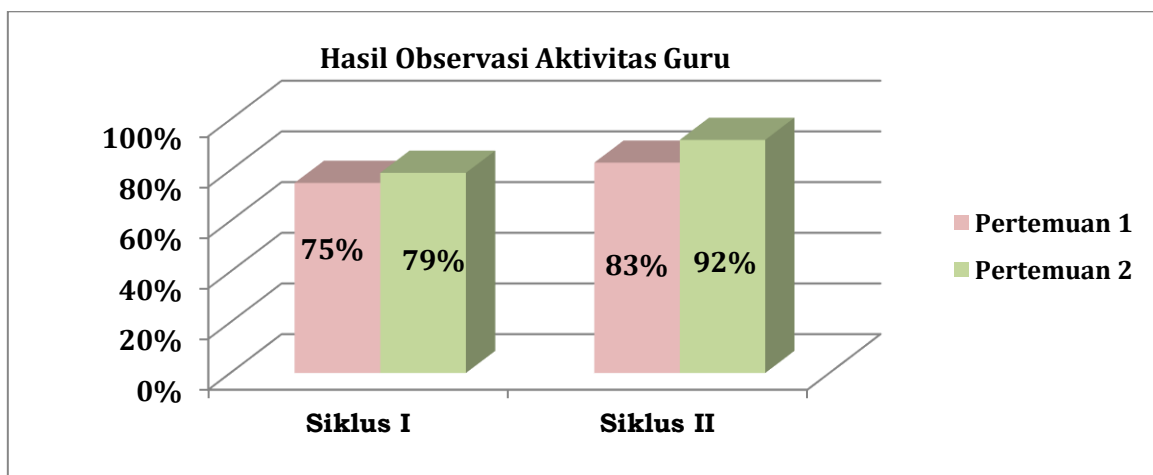
dengan kriteria aktif, pertemuan 2 tingkat keaktifan siswa mencapai 76% dengan kriteria aktif. Siklus II pertemuan 1 tingkat keaktifan siswa mencapai 79% dengan kriteria sangat aktif, pertemuan 2 tingkat keaktifan siswa mencapai 90% dengan kriteria sangat aktif.

Hasil belajar siswa dalam penelitian ini juga memperlihatkan adanya peningkatan pada siklus I dan siklus II. Ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I adalah sebesar 78% sedangkan pada siklus II hasil belajar siswa mencapai 90%.

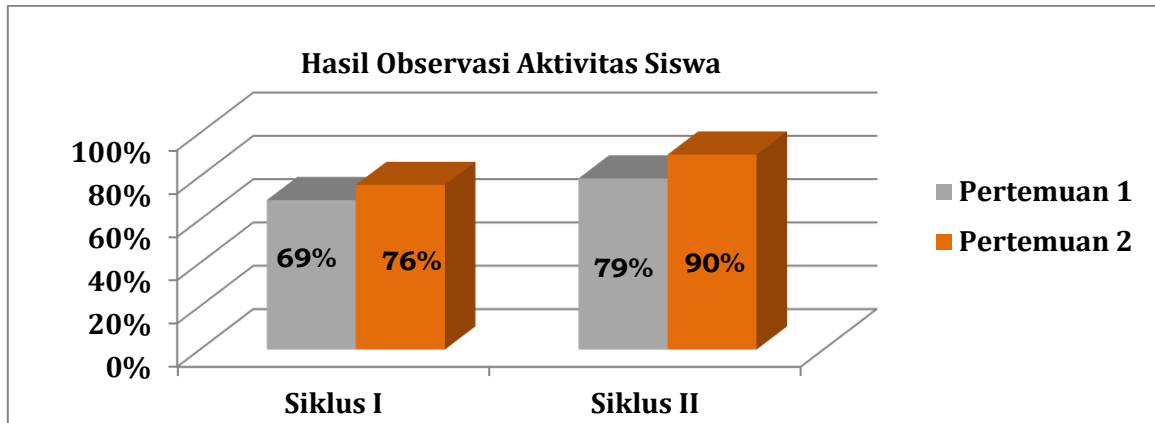
Untuk memperjelas hasil observasi dan hasil tes yang diperoleh pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada table dan gambar berikut:

Tabel 1. Hasil observasi dan tes siklus I dan siklus II

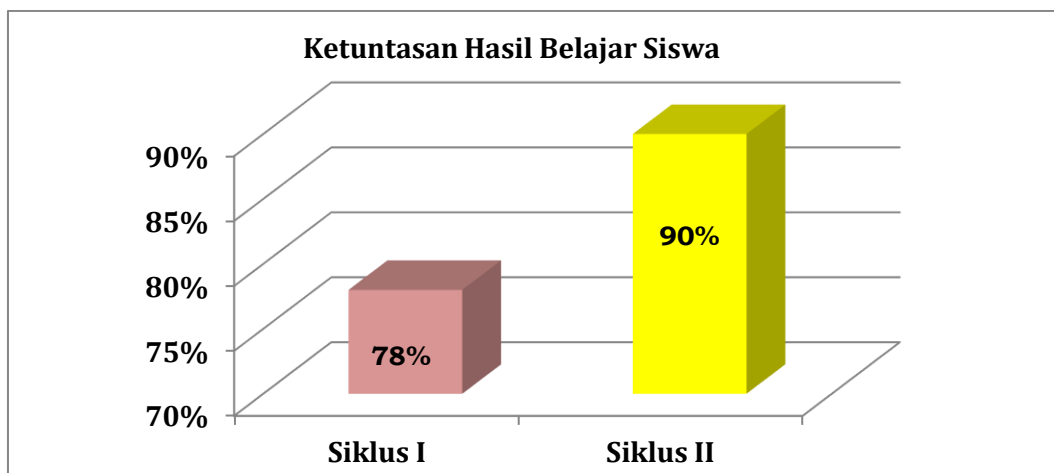
Siklus	Hasil Observasi				Hasil Tes
	Aktivitas Guru		Aktivitas Siswa		
	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 1	Pertemuan 2	
Siklus I	75%	79%	69%	76%	78%
Siklus II	83%	92%	79%	90%	90%



Gambar 1. Diagram Aktivitas Guru



Gambar 2. Diagram Aktivitas Siswa



Gambar 3. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SDN Sungai Uyak Pasar Baru pada kelas IV dengan jumlah siswa sebanyak 29 orang siswa menggunakan model pembelajaran Think Pair Share pada muatan PPKN yang dilakukan dalam dua siklus dan tiap siklus terdiri dua kali pertemuan. Pada siklus I memperlihatkan hasil yang kurang memuaskan dan masih banyak yang perlu diperbaiki. Sedangkan untuk siklus II hasilnya mengalami peningkatan dan dapat mencapai indikator ketuntasan yang telah ditetapkan.

Data hasil pengamatan mengenai aktivitas guru dalam

pembelajaran dapat dilihat dari hasil pengamatan pada siklus I dan siklus II dapat diketahui bahwa aktivitas guru dari setiap pertemuan terjadi peningkatan kriteria yang mulanya hanya berada pada kriteria baik dan pada pertemuan akhir kegiatan pembelajaran sudah efektif yaitu berada pada kategori sangat baik. Meningkatnya aktivitas guru terjadi karena dari tiap-tiap pertemuan peneliti berusaha memperbaiki kekurangan atau kelemahan yang dimiliki dan meningkatkannya agar pada kegiatan pembelajaran kedepan akan lebih baik lagi.

Meningkatnya aktivitas guru juga terjadi karena guru telah mengelola pembelajaran dengan efektif. Hal ini sejalan dengan pendapat Suprijono (dalam Harini, 2018) bahwa pelaksanaan prosedur model pembelajaran kooperatif dengan benar akan memungkinkan gur mengelola kelas secara efektif. Model pembelajaran *Think Pair Share* ini termasuk salah satu tipe model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang mengutamakan adanya kelompok-kelompok (Jiwandono, 2020). Model pembelajaran *Think Pair Share* mengarahkan siswa agar bisa menyusun pengetahuannya sendiri baik secara individu ataupun berkelompok. Jadi guru hanya bersifat sebagai fasilitator saja (Suprijono, 2013:91). Hasil penelitian ini diperkuat dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nurwahida, Arihi dan hasan (2019), yang menyimpulkan bahwa penelitian ini dapat meningkatkan aktivitas guru.

Aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* dari siklus I hingga siklus II selalu mengalami peningkatan. Aktivitas siswa pada siklus I dan II dapat dilihat adanya peningktan aktivitas siswa dalam pembelajaran siklus I dan siklus II. Peningkatan aktivitas siswa ini terjadi karena ketepatan guru dalam melaksanakan dan menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share*. Suprijono (2013) menyebutkan

bahwa model pembelajaran berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para guru dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar. Menurut Sanjaya (dalam Suyadi, 2013), pembelajaran kooperatif mendorong setiap individu akan saling membantu, mereka akan mempunyai motivasi untuk keberhasilan kelompoknya, sampai setiap individu akan mendapatkan kesempatan serupa untuk memberikan partisipasi untuk keberhasilan kelompok. Hal tersebut sesuai dengan orientasi mengajar dalam konteks pembelajaran, yaitu diarahkan untuk pengembangan aktivitas siswa dalam belajar (Susanto, 2014).

Meningkatnya aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan dalam penelitian tindakan kelas ini, selain didukung oleh pendapat di atas juga didukung penelitian lain seperti penelitian yang dilakukan oleh Nurwahida, Arihi dan hasan (2019), menyimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* dapat meningkatkan aktivitas siswa di setiap siklusnya.

Hasil belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* dari siklus I hingga siklus II selalu mengalami peningkatan. Peningkatan hasil belajar ini merupakan hasil dari penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* yang termasuk dalam model pembelajaran kooperatif. Hal ini sesuai dengan pendapat Suprijono

(2013), model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk memperoleh hasil belajar diantaranya prestasi akademik, toleransi, menerima perbedaan, dan mengembangkan keterampilan sosial. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Suyadi (2013), pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan hasil belajar siswa, sekaligus dapat meningkatkan kemampuan hubungan sosial, menumbuhkan sikap menerima kekurangan diri dan orang lain, serta dapat meningkatkan harga diri. Hal ini sesuai dengan harapan Mukhtar dkk., (dalam Harini, 2018), dengan pembelajaran kooperatif, proses pembelajaran diharapkan akan menghasilkan akademik lebih tinggi untuk seluruh siswa, dan timbulnya kemampuan yang lebih baik dalam menjalin hubungan sosial, meningkatkan rasa percaya diri, dan rasa saling mempercayai di antara sesama teman. Penelitian-penelitian sebelumnya menyatakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* memberikan hasil yang lebih baik. Hal ini didukung oleh hasil Penelitian Apriani (2021) dengan kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* dalam

pembelajaran PPKN dapat meningkatkan hasil belajar muatan PPKN siswa kelas IV SDN Sungai Uyak Pasar Baru. Hal ini bisa dilihat dari peningkatan aktivitas guru di siklus I dan siklus II. Aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* pada siklus I dengan kriteria baik dan siklus II dengan kriteria sangat baik. Peningkatan aktivitas siswa pada siklus I dan siklus II. Aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* pada siklus I dengan kriteria aktif dan pada siklus II dengan kriteria sangat aktif. Peningkatan hasil belajar, yaitu pada siklus I hasil belajar siswa mencapai 78% sedangkan pada siklus II hasil belajar siswa mencapai 90%.

Berdasarkan temuan hasil penelitian ini dapat diharapkan kepada guru agar menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* sebagai salah satu alternatif dalam upaya memudahkan proses pembelajaran sehingga hasil belajar siswa akan meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah. (2016). Penggunaan Model Cooperative Learning Tipe Think Pair Share untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKn pada Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah 3 Palu. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 4(4).
- Alwan, M., Saputra, H.H. & Jiwandono, I.S. (2021). Pengaruh Model Think Pair Share (TPS) terhadap Hasil Belajar Siswa pada

- Pelajaran PPKN kelas V SDN 09 Ampenan. *Pendas: Primary Eduaction Journal*, 2(1).
- Apriani. (2021). Peningkatan Hasil Belajar PPKN melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Kelas VI SD Negeri 219 Palembang. *Jurnal Sekolah PGSD FIP Unimed*, 6(1).
- Asmawati, M., Nurhasanah, & Jiwandono, I.S. (2020). Pengaruh Pemberian Reward dan Punishment Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Muatan PPKN Kelas IV SDN Pemepek Kecamatan Pringgarata Tahun Ajaran 2020/2021. *JIP Jurnal Inovasi Pendidikan*, 1(7).
- Asniwati & Jannah, M. (2013). Meningkatkan Hasil Belajar PKN Materi Globalisasi Melalui Kombinasi Model Think Pair Share dan Make A Match pada Siswa Kelas IV SDN Pekapuran Raya 1 Banjarmasin. *Jurnal Paradigma*, 8(1).
- Bay, R.R. (2019). Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan melalui pembelajaran Sainifik dengan Menggunakan Media Gambar Foto di kelas V Sekolah Dasar Negeri Boameze. *Musamus Journal of Primar Education*, 1(2).
- Fathurrosi dan Rohmah. (2020). Peningkatan Hasil Belajar PKN Melalui Model Word Square Kelas 3 MIS NU 2 Pontianak. *EDUCARE: Journal of Primary Education*, 1(2).
- Hamdayama, J. (2014). *Model dan Metode pembelajaran kreatif dan berkarakter*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Harini, Y. (2018). Meningkatkan Hasil Belajar PKN Materi Keputusan Bersama Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Variasi Dengan Talking Stick Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Tindakan dan Pendidikan* 4(3).
- Hidayat, N. (2013). *Panduan Praktis, Penyusunan dan Pelaporan PTK (Penelitian Tindakan Kelas)*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya.
- Jiwandono, I. S. (2020). Analisis Metode Pembelajaran Komunikatif Untuk Ppkn Jenjang Sekolah Dasar. *Elementary School Education Journal*, 4(1), 9-19.
- Kurniasih, I., dan Sani, B. (2015). *Ragam pengembangan model pembelajaran untuk peningkatan profesionalisme guru*. Jakarta: Kata Pena.
- Lestari, K. E., dan Yudhanegara, M. R. (2015). *Penelitian pendidikan matematika*. Bandung: Refika Aditama.
- Nida Mauizdati, Rofiatun Nisa', & Isti Nurkholipah. (2021). Pengaruh Penggunaan Metode Buzz Grup terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Mata Pelajaran Matematika. *IBTIDA'*, 2(2), 106-116.

<https://journal.stitaf.ac.id/index.php/ibtida>

<https://doi.org/10.37850/ibtida.v2i2.220>

PAIKEM. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Nurwahida, Arihi, L.O.S., dan Hasan, S. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think-Pair-Share (TPS) untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKn Siswa Kelas III SD Negeri 2 Laloeha Kabupaten Kolaka. *Jurnal Ilmiah Pembelajaran Sekolah Dasar*, 1(2).

Susanto, A. (2014). *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Suyadi. (2013). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: Rosda.

Suprijono, A. (2013). *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi*